

**PERBANDINGAN BULU MATA PALSU DARI SERAT SERAI WANGI
(*Cymbopogon nardus*) DENGAN BULU MATA PALSU DARI RAMBUT
ASLI MANUSIA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Sains Terapan (S.ST)*



Oleh:

**MAYA SARI
NIM: 18078042**

**PROGRAM STUDI D4 PENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
DEPARTEMEN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PERBANDINGAN BULU MATA PALSU DARI SERAT SERAI WANGI
(*Cymbopogon nardus*) DENGAN BULU MATA PALSU DARI RAMBUT ASLI
MANUSIA**

Nama : Maya Sari
Nim/BP : 18078042/2018
Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Departemen : Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Padang, September 2022

**Disetujui oleh:
Pembimbing**



Vivi Efrianova, S.ST, M.Pd.T
NIP.197707162006042001

Mengetahui

**Kepala Departemen Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang**



Murni Astuti, S.Pd, M.Pd. T
NIP.197412012008122002

HALAMAN PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Departemen Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : PERBANDINGAN BULU MATA PALSU DARI SERAT
SERAI WANGI (*Cymbopogon nardus*) DENGAN BULU
MATA PALSU DARI RAMBUT ASLI MANUSIA**

Nama : Maya Sari


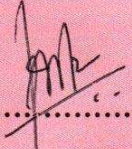
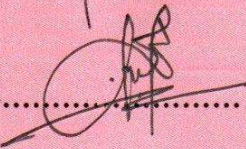
NIM/BP : 18078042/2018

Departemen : Tata Rias dan Kecantikan

Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Padang, September 2022

Tim Penguji

1. Ketua	Vivi Efrianova, S.ST, M.Pd.T	1..... 
2. Anggota	Merita Yanita, S.Pd, M.Pd.T	2..... 
3. Anggota	Siska Miga Dewi, S.ST, M.Pd	3..... 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maya Sari
BP/NIM : 2018/18078042
Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Departemen : Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul:

“PERBANDINGAN BULU MATA PALSU DARI SERAT SERAI WANGI (*Cymbopogon nardus*) DENGAN BULU MATA PALSU DARI RAMBUT ASLI MANUSIA”

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun dimasyarakat negara. Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui,
Ketua Departemen Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan

Murni Astuti S.Pd, M.Pd.T
NIP. 19741201 200812 2002

Saya yang menyatakan,



Maya Sari
NIM. 18078042

ABSTRAK

Maya Sari, 2022: Perbandingan Bulu Mata Palsu Dari Serat Serai Wangi (*Cymbopogon Nardus*) Dengan Bulu Mata Palsu Rambut Asli Manusia

Serat serai wangi dapat dijadikan sebagai bahan alternatif pembuatan bulu mata palsu sebagai pengganti bahan sintetis terutama rambut asli manusia karena susah untuk diuraikan oleh mikroorganisme. Selain itu bulu mata palsu dari serat alam juga memiliki keunggulan lain seperti ramah lingkungan, harga terjangkau, dan dapat diuraikan secara biologis. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbandingan bulu mata palsu dari serat serai wangi dengan bulu mata palsu dari rambut asli manusia.

Jenis penelitian ini adalah eksperimen. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas (x) dan variabel terikat (y). jenis data penelitian berupa data primer yang bersumber dari observasi, dokumentasi dan kusioner. Penelitian ini menggunakan instrumen angket/kusioner. Prosedur dalam menganalisis data teknik analisis deskriptif dan metode analisis. Dalam pengujian organoleptik dan hedonik bulu mata palsu, panelis yang dibutuhkan berjumlah 9 orang yaitu 2 (dua) dari industri eyelash, 2 (dua) orang dari dosen tata rias dan kecantikan, 5 (lima) orang dari mahasiswa tata rias dan kecantikan.

Hasil penelitian ini adalah bulu mata palsu serat serai wangi berdasarkan uji laboratorium mempunyai tekstur yang cukup halus yaitu 22,04 tex, daya tarik yang sangat kuat yaitu 26,65 g/tex dan elastisitas yang sangat tinggi yaitu 1.000%. dan berdasarkan perbandingan hasil uji organoleptik diperoleh rata-rata skor panelis untuk kelentikan bulu mata palsu serat serai wangi sebesar 62,2% kategori kurang lentik sedangkan rata-rata skor rambut asli manusia 84,44% kategori lentik, rata-rata skor panelis untuk keringanan bulu mata palsu serat serai 77,77% kategori cukup ringan sedangkan rata-rata skor rambut asli manusia 84,44% kategori ringan, rata-rata skor panelis untuk kerapian bulu mata palsu serat serai 71,11% kategori cukup rapi sedangkan rata-rata skor rambut asli manusia 88,88% kategori rapi. rata-rata skor panelis untuk uji hedonik (kesukaan panelis) bulu mata palsu serat serai 71,11% kategori cukup suka sedangkan rata-rata skor rambut asli manusia 84,44% kategori suka. Melalui uji t didapatkan perbedaan yang signifikan antara bulu mata palsu dari serat serai wangi dengan bulu mata palsu dari rambut asli manusia. Disarankan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi pengetahuan pada mata kuliah yang berhubungan dengan bulu mata palsu.

Kata kunci: *Perbandingan, Bulu Mata Palsu, Serat Serai Wangi, Rambut Asli Manusia*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya serta hidayah, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Perbandingan Bulu Mata Palsu dari Serat Serai Wangi (*Cymbopogon nardus*) Dengan Bulu Mata Palsu dari Rambut Asli Manusia”** yang merupakan persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi D4 Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang. Shalawat beserta salam penulis ucapkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan perubahan kepada umat manusia berupa ilmu pengetahuan dan berakhlak mulia.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari banyak pihak, baik moral maupun material. Untuk itu dalam kesempatan ini, dengan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Vivi Efranova, S.ST, M.Pd.T selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan semangat untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Merita Yanita, S,Pd, M.Pd. T selaku dosen penguji satu yang telah meluangkan waktu memberikan saran dan masukan, mulai dari pembuatan proposal penelitian sampai skripsi ini selesai.
3. Ibu Siska Miga Dewi, S.ST, M.Pd selaku dosen penguji dua yang telah meluangkan waktu memberikan saran dan masukan, mulai dari pembuatan proposal penelitian sampai skripsi ini selesai.

4. Ibu Mitra Lusiana, S.ST, M.Pd.T sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan saran kepada penulis.
5. Ibu Murni Astuti, S.Pd, M.Pd.T selaku Ketua Jurusan Tata Rias dan Kecantikan Universitas Negeri Padang.
6. Ucapan terima kasih kepada seluruh Dosen Jurusan Tata Rias dan Kecantikan FPP UNP yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Ucapan terima kasih kepada Ayah, ibu, kakak dan keluarga besar yang telah memberikan kasih sayang, doa, dorongan dan nasehat kepada penulis untuk menyelesaikan proposal penelitian sampai skripsi ini selesai.
8. Ucapan terima kasih kepada diri sendiri karena yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh pihak yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi sebagai panelis dalam penelitian ini.

Penulis berdoa semoga bantuan, bimbingan dan dorongan yang telah diberikan menjadi amal baik dan ditempatkan Allah SWT sebagai ibadah dan bernilai pahala disisi-Nya. Penulis mohon maaf yang sedalam-dalamnya atas segala kesalahan yang telah penulis lakukan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis harapkan saran dan pendapat dari semua pihak untuk lebih menyempurnakan penulisan skripsi ini.

Padang, September 2022

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	12
1. Bulu Mata Palsu	12
2. Bahan Baku Pembuatan Bulu Mata Palsu	19
3. Tanaman Sereh	23
4. Serat Serai Wangi.....	31
5. Proses Pembuatan Bahan Baku Serat Serai Wangi	34
6. Penilaian Perbandingan Bulu Mata Palsu Dari Serat Serai Wangi Dengan Bulu Mata Palsu Dari Rambut Asli Manusia..	36
B. Kerangka Konseptual	42
C. Hipotesis Penelitian	44
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	45
B. Definisi Operasional Variabel	45
C. Objek Penelitian	46
D. Variabel Penelitian	46

E. Tempat dan Waktu Penelitian.....	47
F. Prosedur Pelaksanaan	48
G. Jenis dan Sumber Data	54
H. Teknik Pengumpulan Data	54
I. Instrument Penelitian.....	57
J. Teknik Analisis Data	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	68
1. Hasil Uji Laboratorium.....	69
2. Hasil Uji Organoptik Dan Hedonik Bulu Mata Palsu Serat Serai Wangi Dengan Bulu Mata Palsu Rambut Asli Manusia.	70
3. Uji normalitas	75
4. Uji Homogenitas.....	76
5. Uji T.....	76
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	77
C. Kelemahan Pada Saat Melakukan Penelitian	83
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	92

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Komponen Serat Serai Wangi.....	28
Tabel 2	Interval Skor Penilaian.....	42
Tabel 3	Persiapan Alat.....	48
Tabel 4	Proses Pembuatan Serat Bulu Mata Palsu Dari Serai Wangi	50
Tabel 5	Proses Pembuatan Bulu Mata Palsu Serat Serai Wangi	51
Tabel 6	Proses Pembuatan Bulu Mata Palsu Dari Serat Serai Wangi	53
Tabel 7	Interval Skor Kelentikan.....	61
Tabel 8	Interval Skor Keringanan	61
Tabel 9	Interval Skor Kerapihan.....	62
Tabel 10	Interval Skor Kesukaan Panelis	63
Tabel 11	Interval Skor Penilaian.....	69
Tabel 12	Hasil Uji Labor Kehalusan Bulu Mata Palsu Serat Serai Wangi.....	69
Tabel 13	Hasil Uji Labor Kekuatan Bulu Mata Palsu Serat Serai Wangi	69
Tabel 14	Hasil Uji Organoleptik Dan Hedonik.....	70
Tabel 15	Uji Organoleptik Kelentikan.....	71
Tabel 16	Uji Organoleptik Keringanan.....	72
Tabel 17	Uji Organoleptik Kerapihan.....	73
Tabel 18	Uji Hedonik.....	74
Tabel 19	Uji Normalitas	75
Tabel 20	Uji Homogenitas	76
Tabel 21	Uji T	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Bulu Mata Natural.....	15
Gambar 2	Bulu Mata Bervolume	16
Gambar 3	Bulu Mata Individu	16
Gambar 4	Bulu Mata Bawah.....	17
Gambar 5	Bulu Mata Per Satuan.....	17
Gambar 6	Bulu Mata Tebal.....	17
Gambar 7	Bulu Mata Berwarna	18
Gambar 8.	Bulu Mata Berkilau	18
Gambar 9	Bulu Mata Angsa.....	19
Gambar 10.	Rambut Asli Manusia.....	20
Gambar 11.	Rambut Kuda.....	21
Gambar 12	Rambut Sintetis	22
Gambar 13	Tanaman Serai.....	35
Gambar 14	Akar Daun Serai	26
Gambar 15	Batang Serai	27
Gambar 16	Daun Serai	27
Gambar 17	Tumbuhan Serai Dapur	29
Gambar 18	Tumbuhan Serai Wangi.....	31
Gambar 19	Serat Serai Wangi.....	34
Gambar 20	Kerangka Konseptual.....	43
Gambar 21	Perbandingan Hasil Uji Organoleptik Kelentikan.....	72
Gambar 22	Perbandingan Hasil Uji Organoleptik Keringanan.....	73
Gambar 23	Perbandingan Hasil Uji Organoleptik Kerapian.....	74
Gambar 24	Perbandingan Hasil Uji Organoleptik Kelentikan.....	75

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tata rias merupakan kebutuhan pokok setiap wanita, karena saat sekarang ini wanita selalu berhias diri dalam bentuk kesempatan apapun demi menunjang penampilan dan kecantikan. Kecantikan merupakan bagian dari gaya hidup seorang wanita yang dapat mempengaruhi sebuah penampilan. Menurut Amelia (2018) menjelaskan bahwa kecantikan merupakan salah satu bagian dari gaya hidup wanita yang dapat mempengaruhi penampilan seorang wanita. Secara umum kecantikan bisa diartikan sebagai kriteria yang menunjukkan keindahan suatu penampilan fisik dan sebagai salah satu aset yang berharga bagi kaum wanita. Kecantikan sangat erat kaitannya dengan tata rias.

Menurut Kusantati (2009) mengatakan bahwa tata rias adalah pengetahuan susunan hiasan terhadap objek yang akan ditunjukkan. Tata rias memiliki fungsi untuk merubah penampilan seseorang (Andiyanto dalam Efrianova: 2018). Menurut Martha Tillar (1995) mengatakan bahwa “Tata rias merupakan suatu seni yang mengandung unsur kesenian dengan menonjolkan bagian wajah dan menyamarkan atau menutupi kekurangan yang ada pada wajah bertujuan untuk menunjang rasa percaya diri seseorang”. Sedangkan menurut Hayatunnufus (2013) mengatakan bahwa tata rias merupakan suatu seni yang bertujuan untuk mempercantik wajah dengan menonjolkan bagian yang sudah sempurna dan menutupi kekurangan pada wajah sehingga

mendapati hasil yang maksimal. Kekurangan yang ada pada wajah seperti adanya flek hitam, jerawat, komedo, kerutan dan pori-pori besar dapat disamarkan dengan melakukan koreksi pada wajah. Pengertian tata rias adalah suatu seni guna mempercantik diri seseorang dengan bantuan kosmetika yang bertujuan meningkatkan rasa percaya diri sehingga membuat penampilan lebih menarik.

Menurut Rahayu (2020) menjelaskan bahwa salah satu bagian terpenting dalam merias wajah adalah dibagian mata atau lebih sering disebut tata rias mata. Tujuan dalam melakukan riasan bagian mata adalah untuk mempercantik bentuk mata, menutupi kekurangan dibagian mata, hingga dapat mengubah penampilan seseorang sesuai perannya. Menurut Liza (2007) menjelaskan bahwa bulu mata palsu dapat mengkoreksi bentuk mata. Sedangkan menurut Gusnaldi (2008) mengatakan bahwa bulu mata palsu membantu mengkoreksi mata bermasalah dengan menampilkan ekspresi yang lebih cemerlang.

Menurut Kusantati, dkk (2009:177) bulu mata palsu digunakan untuk membuat bulu mata tampak lebih panjang, lebat, dan indah yang menunjang kesempurnaan penampilan atau riasan wajah. Menurut KBBI (2016) menjelaskan bahwasanya bulu mata palsu adalah bulu mata buatan, yang dipakai dengan cara direkatkan di atas bulu mata asli dengan bantuan lem khusus bertujuan untuk mempercantik bentuk mata. Bulu mata palsu adalah bulu mata tiruan yang bentuknya bermacam-macam, masing-masing jenis bulu

mata berfungsi untuk memunculkan efek-efek tertentu pada wajah termasuk mengoreksi kekurangan mata (Andiyanto dalam Matria dan Yanita :2022).

Bulu mata palsu adalah bulu mata palsu yang terbuat dari bahan sintetis yang menyerupai bulu mata asli manusia. Namun bulu mata palsu didesain lebih lebat dan menarik sesuai dengan kebutuhan pada mata. Kondisi bulu mata setiap orang pada umumnya berbeda-beda ada yang tebal panjang dan ada yang tipis pendek, jadi kegunaan bulu mata palsu adalah untuk menambah estetis hasil riasan wajah supaya terlihat sempurna.

Berdasarkan dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bulu mata palsu adalah bulu mata tiruan yang dibuat menyerupai bulu mata asli yang berfungsi untuk menyempurnakan hasil riasan bentuk mata sehingga mata terlihat lebih cantik dan sempurna. Penggunaan bulu mata palsu ini sangat mempengaruhi hasil riasan, biasanya bulu mata palsu menggunakan bahan dasar rambut asli, sintetis dan bulu hewan.

Kekurangan yang terdapat dari bahan dasar rambut sintetis ini ialah bulu mata palsu yang dihasilkan lebih keras, kaku, dan cenderung menghasilkan warna yang terlalu mengkilap. Menurut Hartono (2018) mengatakan bahwa rambut sintetis dinilai kurang ramah lingkungan, karena tidak dapat diuraikan oleh mikroorganisme sehingga limbah tersebut mengakibatkan dapat mencemari lingkungan. Sedangkan menurut Sahat (2019) mengatakan bahwa bahan dasar rambut manusia dan bulu hewan cukup mahal untuk dijadikan sebagai bahan dasar pembuatan bulu mata palsu.

Bahan dasar sintetis dan bulu hewan relatif mahal untuk dijadikan bahan dasar pembuatan bulu mata palsu. Oleh karena itu adanya alternatif baru terhadap pembuatan bulu mata palsu selain dari rambut manusia, rambut hewan dan sintetis dengan menggunakan serat alam yang berasal dari tumbuhan.

Menurut penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan berdasarkan dari jurnal Arum Dwi Koestanto (2019) dengan judul Kelayakan Bulu Mata Palsu Berbahan Dasar Sabut Kelapa Untuk Tata Rias mengatakan bahwa adanya tumbuhan alami yang layak dijadikan sebagai bahan baku pembuatan bulu mata palsu yaitu limbah serabut kelapa. Bulu mata palsu tersebut dinyatakan layak untuk digunakan oleh 3 panelis ahli dan 15 panelis agak terlatih menggunakan uji inderawi dan uji kesukaan. Pada penelitian tersebut menghasilkan dua jenis bulu mata palsu, yaitu bulu mata palsu volume tebal tidak rata dan bulu mata palsu volume tebal zig zag. Pada kedua bulu mata palsu tersebut masing-masing mendapatkan nilai 71,87% untuk bulu mata palsu volume tebal tidak rata dan 70,31% untuk bulu mata palsu volume tebal zig-zag, presentase tersebut dapat dinyatakan layak untuk digunakan.

Penggunaan serat alami mudah berkembang karena memiliki kelebihan dibandingkan dengan serat buatan. Menurut pernyataan Suparno (2020) serat alam merupakan bahan baku yang ramah lingkungan. Serat alam memiliki banyak kelebihan dan merupakan bahan baku sumber daya alam yang dapat diperbaharui. Serat alam ini sangat mudah didapatkan, harganya yang terjangkau, ramah lingkungan, dan dapat diuraikan secara biologis.

Serat alam yang tersedia banyak di sekitar kita adalah serai. Serai (*cymbopogon*) merupakan salah satu tumbuhan yang sering kita temui di Indonesia. Serai termasuk tanaman yang banyak dibudidayakan. Dalam kehidupan masyarakat pedesaan di Indonesia, serai mempunyai peranan penting. Selain digunakan sebagai bahan bumbu dapur untuk menyedapkan masakan keseharian masyarakat Indonesia, serai jenis Serai Wangi (*Cymbopogon nardus*) juga diolah untuk menghasilkan minyak atsiri dengan cara disuling. Pada tumbuhan serai wangi ini terdapat adanya serat yang terletak pada bagian batangnya.

Menurut Sukamto et al (2011) mengatakan bahwa manfaat serai wangi sangat beragam antara lain sebagai bahan baku industri sabun, parfum, kosmetik, antiseptik, aromaterapik dan sebagai bahan aktif pestisida nabati. Serat yang terkandung dalam serai wangi sekitar 25,73%, dengan kandungan lignin sebesar 27,38%. Sedangkan kandungan selulosa pada serai wangi sebesar 35,0% (Ververis,2004).

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Yusmini Murdiyah (2022) tentang Serat Limbah Serai Dapur (*Cymbopogon Citratus*) Sebagai Kertas Seni Untuk Produk Pelengkap Interior bahwa dinyatakan dapat menghasilkan sebuah bentuk serat pada tumbuhan serai tersebut. Dari penelitian yang telah menggunakan serat serai dapat disimpulkan bahwa serat dari serai wangi dapat diolah dan lebih dikembangkan untuk dimanfaatkan menjadi karya-karya lainnya yang berguna bagi suatu industri dan memiliki daya jual. Tetapi hingga saat ini belum ada peneliti yang menguji kelayakan

serat serai wangi sebagai bahan baku pembuatan bulu mata palsu khususnya pada jurusan Tata Rias dan Kecantikan FPP UNP.

Dengan adanya alternatif untuk menggunakan serat alam dari serai wangi sehingga bahan baku bulu mata palsu menjadi peluang bisnis dalam industri kecantikan khususnya bagi peneliti dalam menghasilkan bahan baku pembuatan bulu mata palsu dari serat serai wangi, karena jurusan Tata Rias dan Kecantikan merupakan jenjang Pendidikan D4 vokasi yang memiliki tujuan salah satunya untuk menghasilkan lulusan kecantikan yang memiliki daya saing tinggi dan dapat menghasilkan atau menciptakan suatu karya dibidang kosmetik yang berguna untuk kecantikan dan masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut peneliti akan membuat bulu mata palsu yang ramah lingkungan dari serat serai wangi yang akan dibandingkan dengan bulu mata palsu dari rambut asli manusia. Jenis bulu mata palsu yang akan dibuat yaitu bulu mata palsu natural. Pembuatan bulu mata palsu berbahan serat alam peneliti temukan pada penelitian Arum Dwi Koesanto (2019) yang menggunakan bahan baku serat dari serabut kelapa untuk pembuatan bulu mata palsu dan penelitian itu terbukti layak berdasarkan uji inderawi dan uji kesukaan diliohat dari kerapihan, kelentikan, pemasangan dan kenyamanan saat digunakan.

Dengan pemanfaatan serat serai wangi sebagai bahan baku bulu mata palsu yang apabila layak setelah diuji kelayakan melalui uji laboratorium serat, uji organoleptik serta uji hedonik yang akan peneliti uji dalam penelitian

ini, maka akan dapat menambah variasi dari bahan baku untuk pembuatan bulu mata palsu dan dapat mempermudah suatu industri pada bidang pembuatan bulu mata palsu dalam mencari bahan baku yang mudah didapat dari alam.

Pada penelitian ini, sebelumnya peneliti sudah melakukan pra penelitian secara biologis untuk mendapatkan serat serai wangi. Setelah peneliti mendapatkan hasil serat tersebut, bahwa adanya kesamaan jika dilihat secara fisik menyerupai helain rambut manusia yang merupakan bahan baku yang pada umumnya digunakan dalam pembuatan bulu mata palsu. Setelah serat didapat peneliti akan melanjutkan pada tahap pewarnaan serat sampai pada proses pembuatan bulu mata palsu.

Berdasarkan yang telah diuraikan di atas peneliti menjadi tertarik untuk melakukan penelitian tentang menguji kelayakan serai wangi sebagai bahan baku dalam pembuatan bulu mata palsu, oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Perbandingan Bulu Mata Palsu dari Serat Serai Wangi (*Cymbopogon nardus*) Dengan Bulu Mata Palsu dari Rambut Asli Manusia”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Limbah dari bahan sintesis pembuatan bulu mata palsu dinilai kurang ramah lingkungan karena tidak bisa diuraikan oleh mikroorganisme.

2. Bulu mata palsu berbahan sintetis biasanya kurang lentur, memiliki warna mengkilat dan memiliki kesan tidak natural.
3. Belum adanya penggunaan serat serai wangi pada suatu industri sebagai bahan baku untuk pembuatan bulu mata palsu.
4. Penelitian tentang perbandingan bulu mata palsu dari serat Serai Wangi dengan bulu mata palsu dari rambut asli manusia belum pernah dilakukan pada jurusan Tata Rias Dan Kecantikan FPP UNP.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah agar mempunyai arahan yang jelas tentang penelitian yang dilakukan:

1. Hasil bulu mata palsu dari serat Serai Wangi dengan bulu mata palsu dari rambut asli manusia dilihat dari kekuatan serat dan kehalusan serat (Uji Laboratorium Serat).
2. Hasil bulu mata palsu serat Serai Wangi dilihat dari kelentikan, keringanan dan kerapihan (uji organoleptik) dan kesukaan panelis (uji hedonik).
3. Hasil bulu mata palsu dari bulu mata palsu rambut asli manusia dilihat dari kelentikan, keringanan dan kerapihan (uji organoleptik) dan kesukaan panelis (Uji Hedonik).
4. Perbandingan bulu mata palsu dari serat Serai Wangi dengan bulu mata palsu dari rambut manusia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka dapat ditemukan rumusan masalah tentang kelayakan serat serai wangi sebagai bahan alami untuk pembuatan bulu mata palsu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil bulu mata palsu dari serat Serai Wangi dengan bulu mata palsu dari rambut asli manusia dilihat kekuatan dan kehalusan?
2. Bagaimanakah hasil bulu mata palsu dari serat Serai Wangi dilihat dari kelentikan, keringanan dan kerapihan (uji organoleptik) dan kesukaan panelis (uji hedonik)?
3. Bagaimanakah bulu mata palsu dari rambut asli manusia dilihat dari kelentikan, keringanan, dan kerapihan (uji organoleptik) dan kesukaan panelis (uji hedonik)?
4. Bagaimanakah perbandingan bulu mata palsu dari serat Serai Wangi dengan bulu mata palsu dari rambut asli manusia?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis hasil bulu mata palsu dari serat Serai Wangi dengan bulu mata palsu dari rambut asli manusia dilihat dari kekuatan dan kehalusan.
2. Menganalisis hasil bulu mata palsu dari serat Serai Wangi dilihat dari kelentikan, keringanan dan kerapihan (uji organoleptik) dan kesukaan panelis (uji hedonik).

3. Menganalisis hasil bulu mata palsu dari rambut asli manusia dilihat dari kelentikan, keringanan dan kerapihan (uji organoleptik) dan kesukaan panelis (uji hedonik).
4. Menganalisis perbandingan bulu mata palsu dari serat Serai Wangi dengan bulu mata palsu dari rambut asli manusia.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Bagi jurusan Tata Rias dan Kecantikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam pengembangan ilmu berkaitan dengan perbandingan hasil bulu mata palsu dari serat serai wangi dengan bulu mata palsu dari rambut asli manusia.
 - b. Bagi mahasiswa Program Studi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, dapat dijadikan sebagai panduan pengetahuan dalam pembuatan bulu mata palsu dari bahan alami serat seperti yang dibahas oleh peneliti serat serai wangi.
 - c. Bagi peneliti, sebagai syarat menyelesaikan pendidikan dan merupakan kesempatan untuk mencoba, berlatih dan melakukan eksperimen serta menerapkan ilmu yang diperoleh dari perkuliahan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penata rias, hasil dari penelitian ini dapat berguna menambah pengetahuan tentang bahan baku bulu mata palsu dari serat alami
- b. Bagi masyarakat umum, sebagai sumbangan ilmiah dan dapat memberikan tambahan referensi serta pemanfaatan serat alami sebagai bulu mata palsu.